

HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP RENCANA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN LOKA WATURU DI DESA WATURU KECAMATAN NIRUNMAS KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

Petrus E. Lelmalaya¹, Andreas J. Watkaat², Mihel Tuatfaru³
[¹gravilweny@gmail.com](mailto:gravilweny@gmail.com), [²watkaatikinli@gmail.com](mailto:watkaatikinli@gmail.com), [³miheltuafaru15@gmail.com](mailto:miheltuafaru15@gmail.com)
Universitas Lelemuku Saumlaki,

ABSTRAK

Tujuan untuk dilakukan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi pengembangan air terjun sebagai wisata alam sehingga membutuhkan strategi yang baik guna mengembangkan Objek wisata air terjun Loka Waturu di desa Waturu memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan dengan mempertimbangkan keberlanjutan aspek sosial budaya yang memiliki potensi besar guna dijadikan sebagai sektor pariwisata alam yang dikelola oleh pemerintah desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat guna meningkatkan pendapatan asli desa dan berdampak pada ekonomi masyarakat secara berkelanjutan sehingga dalam penelitian ini lebih melihat pada aspek sosial budaya sebagai potensi dalam meningkatkan pariwisata air terjun loka tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa waturu memiliki potensi pariwisata alam yang menjanjikan sehingga memerlukan strategi pengembangan pariwisata air terjun loka guna meningkatkan daya tarik wisatawan lokal dalam melakukan kunjungan ke lokasi wisata air terjun loka tersebut maka membutuhkan konsep promosi yang baik lewat pembangunan infrastruktur pariwisata yang memadai sehingga mendorong sektor ekonomi masyarakat desa dalam pengelolaan pariwisata alam air terjun loka menjadi destinasi pariwisata desa waturu tersebut dalam meningkatkan daya saing pariwisata dengan desa-desa lain. Kemajuan sektor pariwisata alam harus mempertimbangkan hubungan sosial budaya masyarakat dengan penampilan adat dan budaya sebagai simbol dalam menarik minat wisatawan lokal karena adat dan budaya menjadi daya tarik tersendiri

Kata Kunci: Sosial Budaya, Objek Wisata Air Terjun

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu potensi yang saat ini gencar didorong oleh pemerintah baik pariwisata alam, pariwisata bahari, pariwisata cagar budaya semua ini sangat bermanfaat dalam peningkatan destinasi wisata guna menarik simpati para pengunjung yang hendak melakukan tour wisata tersebut maka pemerintah sudah harus mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung guna meningkatkan daya saing promosi pariwisata yang dimiliki oleh pemerintah daerah tersebut hingga dikelola secara maksimal, pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu memberikan dampak ekonomi dari aspek peningkatan pendapatan asli daerah apabila retribusi sektor pariwisata dapat dikelola semaksimal mungkin dan menjadi skala prioritas dalam meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga membutuhkan dukungan pariwisata yang baik sehingga menjadi daya tarik para pengunjung dan wisatawan.

Tanimbar merupakan salah satu daerah yang terletak dipulau Yamdena yang termasuk dalam wilayah administrasi pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar daerah

tanimbar ini sangat kaya dengan adat dan budaya yang dijadikan sebagai pedoman hidup guna memupuk solidaritas antar sesama karena masyarakat tanimbar merupakan masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat untuk melastarikan warisan leluhur kepada generasi penerus tanimbar saat ini guna menjaga kekerabatan dan hubungan sosial budaya dalam tradisi adat istiadat masyarakat tanimbar.

Desa Waturu Kecamatan Nirunmas terdapat satu air terjun yang sangat menarik dan bagus karena letak air terjun tersebut berada didalam hutan sehingga wajib untuk dikelola sebagai objek wisata alam yang bisa meningkatkan daya tarik wisatawan baik pada tingkat lokal, nasional dan internasional guna peningkatan dan kemajuan desa waturu secara berkelanjutan karena kemajuan suatu desa tidak terlepas dari kontribusi pariwisata sehingga dapat dikelola secara maksimal guna peningkatan pendapatan asli desa dan memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat desa waturu secara umumnya saat ini pemerintah desa waturu melakukan promosi hanya sebatas pemberitahuan kepada para tamu sebagai wisatawan dari kota saumlaki sekedar informasi bahwa desa waturu memiliki objek wisata air terjun yang dikelola oleh pemerintah desa dan terbuka untuk umum namun masih sangat terbatas dengan infrstruktur karena terbatasnya anggaran untuk dikembangkan menjadi potensi pariwisata desa yang berkualitas.

Aspek sosial dalam hubungan tersebut mencakup interaksi antara wisatawan, penduduk lokal, dan stakeholder terkait. Interaksi ini mencakup aspek seperti tingkat penerimaan dan partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan objek wisata, pemahaman dan apresiasi terhadap nilai budaya yang terkait dengan air terjun, serta pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat lokal melalui sektor pariwisata.

Dalam Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi potensi pengembangan air terjun sebagai wisata alam sehingga membutuhkan startegi yang baik guna mengembangkan Objek wisata air terjun Loka Waturu di desa Waturu memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan dengan mempertimbangkan keberlanjutan aspek sosial budaya yang memiliki potensi besar guna dijadikan sebagai sektor pariwisata alam yang dikelola oleh pemerintah desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat guna meningkatkan pendapatan asli desa dan berdampak pada ekonomi masyarakat secara berkelanjutan namun dalam konsep pengembangan air terjun desa waturu melihat pada keunggulan potensi keindahan alam dan keragaman budaya lokal yang dimiliki sebagai daya dukung dalam membangun wisata air terjun sebagai destinasi unggulan desa waturu.

Di desa Waturu sendiri, potensi wisata air terjun Loka Waturu telah menjadi primadona bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan yang tepat dapat meningkatkan kunjungan pariwisata dan memberikan nilai tambah pada ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, faktor budaya juga memegang peranan penting dalam perkembangan pariwisata karena setiap daerah memiliki karakteristik unik yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara pengembangan objek wisata air terjun Loka Waturu dengan faktor sosial-budaya sangat diperlukan guna membantu merumuskan rencana pengelolaan tempat wisata yang benar-benar sesuai dengan kondisi sosial-budaya di desa Waturu.

Desa Waturu adalah sebuah desa yang kaya akan warisan sosial-budaya yang masih sangat kental. Pada pertengahan abad ke-18 M, terbentuklah Desa Waturu dengan mengambil posisi di daerah Pantai Ngurkandung. Dan terhitung dari saat itu, nama Desa Ngurkandung sudah sering disebut-sebut dengan nama Desa Waturu sesuai dengan nama Soa Wetur Dalim yang artinya kumpulan orang-orang saudara yang hidup di daerah kelimpahan air, dan pada pertengahan abad ke-18 itu terbentuklah Desa Waturu yang terdiri dari 4 (empat) Soa

Acara adat di Desa Waturu dipandang sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat Desa Waturu dengan bangga mempertahankan tradisi adat sebagai wujud penghormatan kepada leluhur dan sebagai cara untuk menjaga identitas budaya mereka. Acara adat diadakan secara rutin dalam berbagai bentuk, seperti upacara keagamaan, ritual panen, atau perayaan tahun baru tradisional. Pada acara-acara ini, masyarakat bersatu dalam mengenakan pakaian adat, mengikuti protokol adat yang telah diturunkan secara turun-temurun, dan melibatkan semua anggota masyarakat dari berbagai generasi. Desa waturu juga merupakan salah satu tempat yang memiliki kekayaan alam, terbentuk secara alamiah dan dapat dilestarikan hingga sekarang memiliki daya tarik setiap pengunjung. Dalam melestarikan kekayaan alam tersebut lembaga adat bekerja sama dengan pemerintah desa dan seluruh masyarakat untuk tetap menjaga dan mengembangkan tatanan adat budaya masyarakat yang majemuk meskipun diperhadapkan dengan kehidupan budaya yang global. Keadaan tersebut mencerminkan kebersamaan, gotong royong, dan keharmonisan antar warga Desa Waturu.

Pengembangan objek wisata air terjun yang sukses juga melibatkan sumber daya manusia yang terlatih dan berkualitas. Sumber daya manusia dalam industri pariwisata termasuk pemandu wisata, petugas hotel, pengelola destinasi, dan berbagai aktor lainnya yang berinteraksi langsung dengan wisatawan. Mereka berperan sebagai perwakilan destinasi wisata dan mempengaruhi persepsi wisatawan tentang kualitas pengalaman yang mereka dapatkan. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang baik diperlukan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pelayanan yang berkualitas, sehingga memperkuat daya saing objek wisata air terjun.

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Sosial Budaya

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah karena kontribusi pariwisata memberikan kontribusi pariwisata memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan perekonomian, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan perekonomian, penciptaan lapangan kerja pengembangan pariwisata pada wisata alam saat ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap dunia saat ini, Pariwisata bisnis nasional, sehingga proyeksi industri pariwisata harus dikelola secara berkelanjutan mulai dari tingkat desa sebagai bentuk mobilisasi potensi pariwisata dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara umum. Dalam membangun industri pariwisata tujuannya tidak hanya sekedar untuk meningkatkan perekonomian tetapi juga untuk membangun hubungan sosial dengan terus melibatkan masyarakat dalam membantu pemerintah untuk melaksanakan program pemerintah desa karena pemerintah desa dalam konteks masyarakat adat aspek sosial budaya menjadi prioritas dalam peningkatan berbagai

program desa dalam hal ini pengembangan sektor pariwisata sebagai daya dukung potensi desa.

Dalam mengembangkan sektor pariwisata bagi masyarakat lokal dapat memberikan manfaat pada aspek lapangan pekerjaan memajukan usaha menengah masyarakat dan bermanfaat bagi budaya lokal sehingga komunitas lokal yang mempunyai sumberdaya alam dari sifat struktur sosial yang telah terbentuk sekian lama sebagai wujud pengembangan dunia industri pariwisata (Wang dan Huang, 2020). Hal ini didukung oleh pendapat Alamr dan Hanapin (2021), bahwa pertemuan antara masyarakat lokal dengan wisatawan yang masing-masing memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda tentunya dapat menimbulkan semacam perubahan sosial pada masyarakat lokal itu sendiri. Peran sosial budaya dalam pengembangan industri pariwisata khususnya pada program desa wisata sangat mudah mendapatkan dampak negatif karena adanya kunjungan wisatawan asing yang berasal dari negara yang berbeda dan mempunyai budaya yang berbeda pula sehingga nampak perilaku berbeda yang dimiliki para wisatawan dapat mempengaruhi kebudayaan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat baik secara individu maupun kelompok dan masyarakat pada umumnya maka, Namun apabila pembangunan tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru menimbulkan berbagai permasalahan yang sulit bahkan merugikan masyarakat.

Apabila masyarakat mengetahui cara mengantisipasi hal tersebut, dengan mempersiapkan pendirian desa wisata, maka tidak hanya akan berdampak baik terhadap perekonomian, namun juga akan tercipta pembaharuan masyarakat desa yang bermutu dan membanggakan. Industri pariwisata merupakan sektor yang paling strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Menurut Giampiccoli dan Dluzewska (2020), perkembangan pariwisata di suatu wilayah membawa banyak manfaat bagi masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, dan budaya. Pasalnya, Indonesia memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman budaya, serta beberapa destinasi wisata yang unik dan menarik.

Sektor pariwisata dapat dianggap sebagai industri inti yang secara langsung dan tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mata uang negara. Oleh karena itu, sektor pariwisata dinilai masih menguntungkan dan penting untuk dikembangkan. Perkembangan pariwisata di Indonesia secara keseluruhan merupakan hasil upaya berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat. Tujuan kebijakan pembangunan pariwisata nasional adalah untuk mendorong para wirausahawan di bidang pariwisata agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan ditetapkan. Pariwisata merupakan bisnis yang sangat besar dan Indonesia mempunyai peluang untuk berpartisipasi di dalamnya. Potensi wilayah negara yang terdiri dari puluhan ribu pulau dan ratusan ragam adat dan budaya yang masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri menjadikan pariwisata sebagai industri yang sangat menguntungkan dan mempunyai prospek masa depan yang sangat cerah bagi pembangunan negara. . Pariwisata dapat memberikan lapangan kerja dan kesempatan bagi penanaman budaya dan seni, serta bermanfaat bagi wisatawan nusantara dan pariwisata dalam menyempurnakan rasa cinta tanah air dan meningkatkan disiplin nasional. Pariwisata merupakan suatu sistem yang kompleks dengan berbagai aspek yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

2. Konsep Pengembangan Pariwisata

Dalam memperbaiki manajemen sektor pariwisata maka membutuhkan daya dukung infrastruktur yang memadai dan strategi promosi sebagai bagian untuk mempengaruhi para wisatawan yang hendak berkunjung pada tempat atau lokasi yang dituju tersebut sehingga konsep pengembangan pariwisata yang sesuai dengan perkembangan dan mempromosikan budaya lokal setempat, Menurut Yoet (2001, Suwart dan Yuliamir (2017), pengembangan pariwisata adalah suatu upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau meningkatkan berbagai produk pariwisata. Suwarti dan Yuliamir (2017) menjelaskan bahwa diperlukan tiga unsur penting dalam pengembangan pariwisata, yaitu:

- 1) Masyarakat merupakan pelaku utama dari seluruh kegiatan pariwisata
- 2) Tempat merupakan elemen fisik yang menjadi wadah bagi seluruh kegiatan pariwisata. Waktu adalah berapa lama waktu yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk melakukan perjalanan sampai ke suatu daerah tujuan wisata.

Menurut Yoet (2006), ada 4 prinsip dasar dalam pengembangan pariwisata, yaitu sebagai berikut:

- a) Keberlanjutan ekologi artinya pembangunan pariwisata dapat menjamin keberlangsungan pariwisata.
- b) Keberlanjutan kehidupan dan kebudayaan Maksudnya dengan berkembangnya pariwisata meningkatkan peran masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaan sehari-hari.
- c) Keberlanjutan ekonomi adalah pengembangan pariwisata yang menjamin kelangsungan kegiatan perekonomian.
- d) Meningkatkan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat berarti menciptakan landasan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Menurut Bahri (2008),

Konsep adalah gabungan makna-makna yang diwakilkan oleh beberapa objek, dimana objek-objek tersebut harus mempunyai sifat-sifat yang sama. Sebuah konsep harus mampu mendeskripsikan suatu abstraksi agar dapat mengklasifikasikannya pada tempat tertentu. Suatu objek dibuat dalam bentuk representasi yang dapat menggambarkan sesuatu yang relevan, Menurut Singarimbuni dan Effendi (2009), konsep merupakan gambaran umum suatu fenomena dan dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sama. Ungkapan tersebut juga dapat diartikan sebagai kesatuan masalah yang dirumuskan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah adalah keterangan suatu benda dan proses di luar bahasa atau sesuatu di luar bahasa untuk membantu memahami sesuatu. Ada tiga komponen yang menjadikan seseorang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata antara lain :

- a) Daya tarik wisata: sesuatu yang menarik dan dapat memberikan pengalaman yang sungguh luar biasa kepada pengunjungnya. Contohnya termasuk acara tahunan, acara kecantikan dan pameran seni.
- b) Pelayanan penunjang wisata: segala sesuatu yang dapat memajukan kegiatan wisata. Misalnya akomodasi, tempat makan dan minum, serta jasa transportasi.

3. Konsep Tujuan Dan Mafaat Pariwisata Alam

Kemajuan sektor pariwisata harus didukung dengan strategi promosi yang baik oleh pelaku usaha bisnis pariwisata dengan menampilkan keunggulan lewat kebersihan lingkungan

lokasi pariwisata, keunikan sosial budaya masyarakat setempat dan kelayakan infrastruktur pariwisata yang memadai sehingga propek pengembangan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi pariwisata tersebut sehingga pariwisata alam pada ahir-ahir ini sangat ramai diperbincangkan karena banyak wistawan yang melakukan waktu liburannya untuk melakukan trafeling ke lokasi pariwisata alam seperti air terjun, rumah pohon, sawah dll guna menikmati waktu liburan dalam kurun waktu tertentu sehingga tujuan dari pengembangan pariwisata alam adalah untuk meningkatkan potensi desa menjadi desa wisata yang mudah dijangkau dan memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat kecil.

Sementara aspek manfaat yang didapat dari pariwisata alam adalah :

- 1) Berkembangnya sektor pariwisata guna peningkatan pendapatan asli daerah
- 2) Perubahan ekonomi masyarakat secara besar akibat dari persaingan industri bisnis dalam dunia pariwisata yang membuka akses usaha mikron dan makro masyarakat.
- 3) Terjadi peningkatan wisatawan yang signifikan pada setiap tahun sehingga desain pariwisata alam harus dilakukan perubahan sesuai dengan perkembangan sektor pariwisata yang terbaru.
- 4) Penyerapan tenaga kerja lokal dalam skala besar guna mengurangi angka pengangguran.

Dalam tujuan pembangunan kepariwisataan, pemerintah mengembangkan desa potensi wisata yang dimiliki desa yang bertujuan untuk memberikan dampak bagi perekonomian desa serta pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, menjaga eksistensi kebudayaan sebagai nilai kearifan lokal dan daya tarik wisatawan terhadap desa wisata tersebut guna mendorong percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa.

C. METODE

- a. Desain Penelitian Kuantitatif : Desain ini melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk mengukur hubungan antara variabel yang diamati. Contohnya, survei kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat lokal dan wisatawan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi masyarakat, persepsi mereka tentang hubungan sosial budaya, atau tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata air terjun.
- b. Desain Penelitian Kualitatif: Desain ini melibatkan pengumpulan data deskriptif dan naratif untuk memahami pengalaman dan perspektif individu atau kelompok terkait dengan fenomena yang diteliti. Contohnya, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, pengamatan langsung, atau analisis dokumen untuk memahami dinamika hubungan sosial budaya dan rencana pengembangan objek wisata air terjun. Dengan .
- c. Pendekatan Penelitian sebagai berikut :
 - a. Pendekatan Deduktif: Pendekatan ini melibatkan pengujian hipotesis atau dugaan awal yang didasarkan pada teori yang ada. Penelitian dapat dimulai dengan

mengajukan hipotesis tentang hubungan sosial budaya dan rencana pengembangan, kemudian mengumpulkan data untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut.

- b. Pendekatan Induktif: Pendekatan ini melibatkan pembangunan teori atau pemahaman yang baru berdasarkan analisis data yang terkumpul. Penelitian dapat dimulai dengan pengumpulan data yang komprehensif tentang hubungan sosial budaya dan rencana pengembangan, lalu menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi pola atau temuan baru yang muncul

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hasil dan pembahasan diperoleh sesuai fokus penelitian, sebagai berikut : H_0 = Jika H_0 diterima H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan sebaliknya. H_a = Jika H_a diterima H_0 ditolak maka terdapat pengaruh secara signifikan sebaliknya. Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara signifikan.

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $> 0,05$ mengandung arti bahwa tidak ada Pengaruh secara signifikan. Berdasarkan tabel pada pengujian Uji t dimana nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan $21.899 > 1.660$ dengan nilai sig 000 $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Hubungan Sosial Budaya (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Peningkatan Rencana Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Lokasi Waturu (Y) dengan nilai $f_{hitung} < F_{tabel} = 479.559 < 3.09$ dengan nilai signifikan 000 $< 0,05$ hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Hubungan Sosial Budaya (X) terhadap Rencana Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Lokasi Waturu (Y)”. dalam pengujian F_{hitung} lebih besar dari Uji F_{tabel} adanya pengaruh secara parsial Variabel Hubungan Sosial Budaya (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Rencana Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Lokasi Waturu (Y) Dengan R Square sebesar 0,830 maka dapat dikatakan 83% yang dapat disimpulkan 83% dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini sedangkan 17% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian pembahasan diatas maka dapat kita simpulkan pengujian Validitas data yang didapatkan maka item pertanyaan sebagian besar valid dan kontruk $R_{hitung} > 0.254$ sedangkan pengujian Reabilitas dengan Cronbach's Alpha $> 0,60$ bahwa Variabel Hubungan Sosial Budaya (X) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Peningkatan Rencana Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Lokasi Waturu (Y) nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan $21.899 > 1.660$ dengan nilai sig 000 $< 0,05$, $f_{hitung} < F_{tabel} = 479.559 < 3.09$ dengan nilai signifikan 000 $< 0,05$. R square 0,83% dipengaruhi oleh variabel ini dan

17% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan pengujian Hipotesa Ha diterima dan Ho ditolak.

Saran

Dalam penelitian ini maka saran yang perlu disampaikan oleh penus adalah:

1. Untuk lebih meningkatkan pengembangan Objek Wisata Air terjun maka Masyarakat Desa Waturu perlu menentukan strategi promosi objek wisata
2. Pemerinta kabupaten perlu lebih berfokus untuk membantu masyarakat desa waturu dalam hal ini mendukung dalam pengembangan objek wisata tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Muljadi. (2012). Kepariwisata dan Perjalanan. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D. Alfabet.
- Aref, F., & Redzuan, M. (2018). Peran faktor sosial dan budaya dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan: Studi kasus Pulau Langkawi, Malaysia. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 26(12), 2084-2102.
- Kim, K., Uysal, M., & Sirgy, M. J. (2013). Bagaimana pariwisata dalam sebuah komunitas mempengaruhi kualitas hidup penduduk komunitas? *Manajemen Pariwisata*, 36, 527-540.
- Nunkoo, R., & Ramkissoon, H. (2011). Mengembangkan model dukungan masyarakat untuk pariwisata. *Annals of Tourism Research*, 38(3), 964-988.
- Nuryanti, Wiwik & Prihatiningsih, Endang Sri. (2017). Perencanaan Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Logending di Kabupaten Jember Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona Budaya Indonesia Vol 2 No 3*.
- Wibowo, Agus & Suyanto.(2018). Analisis Hubungan Sosial Budaya Masyarakat dengan Pengelolaan Wisata Alam Air Terjun Coban Rondo Kota Batu. *Journal of Tourism and Hospitality Management Vol 6 No 1*.
- Nurwahidah dan Kurniawan Yulianto. (2020). Studi Etnografi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Air Terjun Tretes: Implikasi pada Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya vol 9 no 1*.
- Suharyanto, Dedi & Pujiono, Bambang. (2014). Analisis Daya Tarik Wisata Air Terjun Sri Gethuk Berdasarkan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Sekitar. *Jurnal Ilmu Lingkungan Vol 12 No 2*.
- Susilowati, Rini & Hidayatullah, Muhammad Taufiq. (2015). Pengaruh Faktor Ekonomi dan Sosial Budaya Terhadap Keberlanjutan Objek Wisata Air Terjun Sendang Gile Lombok Utara.*Journal of Management and Business Sustainability Vol2 No3*.
- Ramadhaningtyas, Ayu & Prabowo,Budi.(2019).Analisis Hubungan Aspek Budaya Lokal dengan Perencanaan Pembangunan Obyek Wisata Air Terjun di Kabupaten Bogor.*Proceedings Seminar Nasional Teknik Elektro dan Informatika (SNTEI) 2019*.